

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tingkat lanjutan atas bercirikan hakekat Islam yang berdiri sejak 25 tahun silam.

Madrasah Aliyah negeri 1 Konawe pada awalnya adalah MAN Baufilial Kendari yang bergabung dengan MAN 1 Kendari dikarenakan satu kabupaten yang kemudian ditunggalakan menjadi MAN 2 Kendari. Pada awal pendaftaran dialokasikan di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Wawotobi, serta proses belajar mengajar ini dilakukan selama dua tahun yaitu tahun 1991 sampai dengan 1992, kemudian diusulkan untuk membangun madrasah, sehingga pada tahun 1993 dibangun MAN 2 Kendari yang dilokasikan dekat arena SMTQ yang saat itu hanya terdiri dari 6 ruang belajar. Madrasah ini didirikan pemerintah dalam hal ini Departemen Agama RI Tahun 1993 dengan akta pendirian nomor 224/78 Tanggal 25 Oktober 1993 resmi digunakan dan selanjutnya mengalami perubahan nama madrasah ditahun 2005 menjadi MAN 1 Konawe.

Dari tahun-ketahun Madrasah ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik dari segi sarana prasarana fisik maupun jumlah guru dan siswanya. Demikian pula dengan proses belajar mengajar berlangsung sebagaimana mestinya sesuai dengan aturan dan ketentuan kurikulum yang berlaku.

Pertumbuhan dan perkembangan ini tentunya tidak terlepas dari peran serta masyarakat dan guru dibawah kepemimpinan kepala Madrasah dari tahun ketahun. Adapun nama-nama kepala Madrasah adalah sebagai berikut :

Nama-nama Kepala Madrasah dan Periode/nya

| No | Nama Kepala Madrasah | Periode/Tahu |
|----|-----------------------------|---------------------------------|
| 1 | Drs. Abd. Malik | Tahun 1993 – 1999 di Unaaha |
| 2 | Raslin, S.Pd.I | Tahun 1999 – 2004 di Unaaha |
| 3 | Drs. H. Abd. Malik, M.Pd | Tahun 2004 – 2016 di Unaaha |
| 4 | Drs. Muhammad Rusyaid, M.SI | Tahun 2016 – 2017 di Unaaha |
| 5 | Nyuheri Slamet, S.Pd, M.Pd | Tahun 2017 – sekarang di Unaaha |

Ke-5 Kepala Madrasah tersebut telah melaksanakan tugasnya masing-masing dan telah membawah Madrasah pada satu tatanan yang mampu bersaing dengan sekolah lain yang sederajat di kabupaten Konawe.

4.1.2 Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe terletak di daerah yang tidak terlalu jauh dari ibukota provinsi, dan ibukota kecamatan yang merupakan pusat administrasi kecamatan. Akses menuju lokasi sekolah cukup mudah sehingga tidak menyulitkan bagi para siswa untuk menjangkau sekolah. Hal ini dapat kita saksikan dari jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe dari tahun ketahun cukup mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada data Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe berikut ini:

Table 4.1
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selama Tiga Tahun Terakhir

| Keadaan Siswa | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Jumlah Rombel |
|----------------------|------------------|------------------|---------------|----------------------|
| 2020/2021 | 150 | 174 | 324 | 12 |
| 2021/2022 | 162 | 185 | 347 | 12 |
| 2022/2023 | 204 | 192 | 396 | 13 |

Sumber: *Kantor Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe*

Dari data table tersebut, menyatakan bahwa jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Peningkatan itu tentunya tak lepas dari usaha pihak sekolah mengelola sekolahnya menuju kepada tujuan yang telah ditetapkan.

4.1.3 Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

Peranan guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswa. Karena itu sudah layaknya guru memiliki potensi lebih tinggi dari pada siswanya dalam segala hal. Guru atau tenaga pengajar Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe sebanyak 44 orang, termasuk kepala dan wakil sekolah. Adapun kesemuannya berstatus sebagai guru tetap dan tidak tetap. Disamping tenaga pengajar, guna memperlancar kegiatan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe ada yang merangkap pegawai perpustakaan, dan bagian Humas.

Untuk menjadi seorang guru dibutuhkan orang-orang yang profesional, yaitu mereka yang telah memenuhi kualifikasi akademik. Selain itu, guru atau pendidik adalah harus mampu menjadi teladan yang baik atau *uswatun hasanah* bagi peserta didik, harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler dan

ekstrakurikuler sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berkarakter. Guru profesional adalah guru yang mampu membina dan mendidik peserta didik agar mampu menghadapi masa depan yang lebih baik, yang lebih cerah, berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, bahwa guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe tahun pelajaran 2023 seluruhnya berjumlah 47 orang. Semua bekerja sesuai dengan bagian yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tenaga pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe telah memenuhi standar nasional pendidikan. Hal ini merupakan upaya sekolah untuk mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan tenaga pengajar dan staf lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe dapat dilihat dari hasil penelitian yang peneliti peroleh dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe peneliti sajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Data Guru Tetap Dan Tidak Tetap Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

| NO | NAMA | JABATAN | Mapel yang diajarkan |
|----|------------------------------|--------------|----------------------|
| 1 | Nyuheri Slamet, S.Pd, M.Pd | Ka. Madrasah | Biologi |
| 2 | La Sihadi, S.Ag | Guru/Wakamad | Bhs. Arab |
| 3 | Dra. Hj. Nirmala. MM | Guru/Wakamad | Bhs. Inggris |
| 4 | Mashuri Saiyeng, S.Ag, MM | Guru/Wakamad | Biologi |
| 5 | Drs. Turaji. Mm | Guru | Fikih, SKI |
| 6 | La Ode Subarjo, S.Pd | Guru/Wakamad | Ekonomi |
| 7 | Hj. Andi Sakka, Spd. MM | Guru | Bhs. Indonesia |
| 8 | Hermi Irawati Sb, S.Ag, M.Pd | Guru | Bhs. Indonesia |
| 9 | Sutanty Tosepu, S.Pd | Guru | Fisika |

| | | | |
|----|----------------------------|-------------------|------------------|
| 10 | Sitti Syaban, S.Pd | Guru | Bhs. Inggris |
| 11 | Drs. Abd. Rahim LT | Guru | Akidah Akhlak |
| 12 | Drs. Arifuddin | Guru | PKn |
| 13 | Abu Jafar, S.Ag | Guru | Fikih, SKI |
| 14 | Arni, S.Ag | Guru | Al-Qur'an Hadits |
| 15 | Sitti Sarina, S.Ag | Guru | Bhs. Arab |
| 16 | Rachmad Rahman, S.Pd | Guru | Penjaskes |
| 17 | Abd. Rahman Allhasby, S.Pd | Guru | Matematika |
| 18 | Erik, S.Pd | Guru | Kimia |
| 19 | Rizal Sofyan, S.Pd.I | Guru | SKI |
| 20 | Nasihudin, S.Pd.I | Guru | Al-Qur'an Hadits |
| 21 | La Ode Muh. Armal, S.Pd | Guru | Matematika |
| 21 | Ramlin, S.Pd | Guru | Matematika |
| 22 | Abdul Salam, S.Ag. M.Ag | Guru | TIK |
| 23 | Syaifuddin, S.Ag | Guru | Fikih |
| 24 | Munawir, S.Pd | Guru | Bhs. Inggris |
| 25 | Muhaida, S.Ag | Guru | Akidah Akhlak |
| 26 | Dewi Ratna, S.Ag | Guru | Fikih |
| 27 | Ayu Pebriwati, S.Pd | Guru | Geografi |
| 28 | Yuniarti, S.Pd | Guru | Prakarya |
| 29 | Andi Samdikawati, S.Sos | Guru | Sosiologi |
| 30 | Hj. Yusliana, S.Pd | Guru | Sejarah |
| 31 | Suyasna Satrianingsih, SS | Guru | Bhs. Jepang |
| 32 | Ikhsan, S.Pd | Guru | Kimia |
| 33 | Besse Nurfatih, S.Pd | Guru | Bhs. Indonesia |
| 34 | Apriyani Puspitasari, S.Pd | Guru | Biologi |
| 35 | Masyitah Nurfadillah, S.Pd | Guru | Bhs. Inggris |
| 36 | Sri Rahayu, S.Pd | Guru | Matematika |
| 37 | Fitriyani, A.Md, SS | Ka. Ur. TU | |
| 38 | Iksan, S.SI | Bendahara | |
| 39 | Irman Jaya, SH | Staf TU | |
| 40 | Wiwik Hamzah | Staf Perpustakaan | Honorer |
| 41 | Sofyandi | Keamanan | Honorer |
| 42 | Abidin | Keamanan | Honorer |
| 43 | Darma | Keamanan | Honorer |
| 44 | Ramli | Keamanan | Honorer |
| 45 | Hendrik | Cleaning | Honorer |
| 46 | Hendra | Cleaning | Honorer |
| 47 | Dahlan | Cleaning | Honorer |

Sumber: Kantor Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

4.1.4 Fasilitas Sarana dan Prasarana

Dalam satu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dalam mencapai tujuan. Apalagi suatu lembaga sekolah khususnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan lebih rinci Fasilitas Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe sebagai berikut.

Tabel 4.3
Fasilitas Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

| No | Jenis Ruangan | Jumlah | Kondisi | |
|-----|-------------------------|--------|---------|-------|
| | | | Baik | Rusak |
| 1. | Ruang Belajar | 13 | 13 | - |
| 2. | Laboratorium | | | |
| | a. Komputer | 1 | 1 | - |
| | b. Bahasa | 1 | - | 1 |
| | c. IPA | 1 | 1 | - |
| 3. | Perpustakaan | 1 | 1 | - |
| 4. | Asrama Siswa | - | - | - |
| 5. | Kantin | 1 | 1 | - |
| 6. | Masjid | 1 | 1 | - |
| 7. | Ruangan/Aula | 1 | 1 | - |
| 8. | WC Guru dan Siswa | 11 | 10 | 1 |
| 9. | Ruang Dewan Guru | 1 | 1 | - |
| 10. | Ruang TU | 1 | 1 | - |
| 11. | Ruang BP | 1 | 1 | - |
| 12. | Ruang Ka.Madrasah | 1 | 1 | - |
| 13. | Ruang Wakamad Kurikulum | 1 | 1 | - |
| 14. | Ruang Wakamad Sarpras | 1 | 1 | - |
| 15. | Ruang Wakamad Humas | 1 | 1 | - |
| 16. | Ruang UKS | 1 | 1 | - |
| 13. | Ruang Osis | - | - | - |

Sumber: Kantor Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

4.1.5 Visi Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe adalah: ***Madrasah profesional berbasis keunggulan lokal, mantap dalam IMTAQ, unggul dalam IPTEK, berprestasi dalam olahraga dan seni, mandiri, serta siap bersaing dalam menghadapi era global*** (Dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Pada Tanggal 06 Maret 2022)

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan berpikir sehat kepada para peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
3. Meningkatkan seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
4. Mengembangkan keterampilan berbasis keuletan dalam pembelajaran.
(Dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Pada Tanggal 06 Maret 2022)

c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

Tujuan yang ingin dicapai Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe sebagai bentuk untuk mewujudkan visisekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang pendidikan, olahraga dan seni.
2. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan berbasis kemasyarakatan dan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
3. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
(Dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Pada Tanggal 06 Maret 2022)

d. Sasaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

1. Aspek Peningkatan Manajemen Madrasah
 - a. Menyusun perencanaan pengembangan Madrasah
 - b. Melaksanakan program pengajaran dan pembelajaran Madrasah
2. Aspek Pengembangan Kurikulum Madrasah
 - a. Menyusun program tahunan
 - b. Menyusun program semester
 - c. Menyelenggarakan house training pengajaran di madrasah.
3. Aspek Pembinaan Kesiswaan
 - a. Mendorong pengembangan potensi, minat dan bakat siswa
 - b. Menciptakan iklim madrasah yang potensial untuk pengembangan peserta didik
 - c. Mengaktifkan kegiatan ekstra kurikuler
 - d. Melaksanakan bimbingan mahir komputer
4. Aspek Pengembangan Sarana dan Prasarana Pembelajaran
 - a. Menyediakan sarana pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran berbasis komputer
 - b. Menyukseskan program Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)
5. Aspek Peningkatan Ketenagaan
 - a. Mendorong guru melaksanakan pengajaran dikelas secara bertanggung jawab
 - b. Menerapkan metode-metode pengajaran baru. (Dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Pada Tanggal 06 Maret 2022)

4.2 Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penggalian data melalui proses obeservasi, wawancara dan dokumentasi terkait efektivitas penggunaan media vidio pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe. Berikut adalah deskripsi penelitian melalui data-data yang berhasil dikumpulkan:

4.2.1 Efektivitas Penggunaan Media Vidio Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media vidio pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe, peneliti melakukan wawancara dengan informan sebagai nara sumber. Sebagaimana yang dituturkan oleh seorang informan dari hasil wawancara sebagai berikut:

1. Respon aktif peserta didik saat proses pembelajaran

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Video dapat dibuat dalam bentuk VCD, DVD dan media internet seperti youtube, sehingga mudah dibawa dan digunakan dimanapun, selain itu juga mudah digunakan, dan dapat diakses audiens secara luas. Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Sebagaimana yang dituturkan oleh seorang informan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media video di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe membuat siswa aktif

saat proses pembelajaran karena media video dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa sehingga perhatian siswa terfokus pada video yang berisi informasi tentang materi pembelajaran. Dalam hal ini yaitu materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. (Abd. Rahim LT, “*Wawancara*” 09 April 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Penggunaan media vidio di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe efektif karena media video dapat membuat siswa aktif saat proses pembelajaran dan media video juga memenuhi semua siswa yang memiliki karakteristik belajar yang berbeda, mulai dari siswa dengan cara belajar audio, visual ataupun audio-visual. Sehingga penggunaan media vidio berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran efektif diterapkan pada proses pembelajaran, khususnya untuk siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe. (Abu Jafar, “*Wawancara*” 11 April 2023)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang informan bahwa:

Penggunaan media vidio pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe membuat siswa aktif saat proses pembelajaran dan memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa. karena hasil belajar merupakan tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar dilihat tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Seorang siswa dikatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran jika menunjukkan perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi lebih baik dari sebelumnya. (Hermi Irawati SB, “*Wawancara*” 07 April 2023)

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa penggunaan media vidio pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe membuat siswa aktif saat proses pembelajaran dan memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa. karena hasil belajar merupakan tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar dilihat tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif

dan psikomotorik. Seorang siswa dikatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran jika menunjukkan perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023 adalah sebagai berikut, Pada pukul 08.00 peneliti melakukan observasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe, peneliti mengamati guru yang sedang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XII. guru tersebut telah memiliki RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Situasi belajar tertib dan tenang, pengelolaan kelas dengan formasi tempat duduk “U”. Media yang digunakan saat proses belajar mengajar yaitu media video. Saat proses belajar mengajar berlangsung, terlihat siswa aktif bertanya karena media video memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga perhatian siswa terfokus pada video yang berisi informasi tentang materi pembelajaran. Penampilan guru menarik dan sederhana, kemampuan guru dalam mengajar kreatif dan inovatif serta menyenangkan. (Observasi 20 Maret 2023)

Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe merupakan salah satu madrasah yang sigap dan siap menerapkan pembelajaran menggunakan media video kepada para peserta didiknya. Pembelajaran menggunakan media video sangat menarik karena pendidik bisa menggunakan media video untuk melakukan pembaruan kualitas pendidik. Sebagaimana yang dituturkan oleh siswa sebagai informan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Efektivitas penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yaitu media video dapat menghadirkan peristiwa yang tidak mungkin secara fisik dapat dihadirkan kedalam kelas, apalagi materi tentang sejarah, sehingga

saya sebagai siswa dapat mengetahui lebih dalam tentang peristiwa yang ada dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam. (Zahwa Qhaila Ramadhani, “Wawancara” 05 Mei 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media video di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi saya pak, sehingga perhatian saya sebagai siswa terfokus pada video yang berisi informasi tentang materi pembelajaran. (Bayu Adestya Praba, “Wawancara” 06 Mei 2023)

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa efektivitas penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yaitu guru mempunyai keinginan besar untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang efektif dan inovatif, yang mampu merangsang keaktifan siswa, merangsang kreatifitas mereka dan meningkatkan hasil belajar belajar. Ada tiga prinsip belajar yaitu adanya perubahan perilaku, terjadi suatu proses dan menjadi pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Dibutuhkan sebuah media yang tepat untuk memaksimalkan proses pembelajaran, salah satunya adalah dengan media video.

2. Aktifitas belajar yang termotivasi

Penggunaan media video di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe membuat siswa termotivasi saat mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagaimana yang dituturkan oleh seorang informan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1

Konawe efektif karena media video dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi kemampuan siswa yang rendah dalam memahami materi pelajaran. Selain itu media video juga membuat siswa termotivasi saat mengikuti proses pembelajaran. Kemudahan dari penyajian video yang dapat diulang-ulang saat proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami isi dari video tersebut, selain itu penyajian sebuah materi yang terstruktur juga memudahkan siswa memahami materi khususnya tentang materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. (Nyuhari Slamet, “Wawancara” 31 Maret 2023)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang informan bahwa:

Media video merupakan media yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe dalam memahami materi pelajaran. Efektivitas penggunaan media video dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu ada potensi penting yang perlu dibangkitkan pada diri siswa adalah motivasi untuk belajar. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan mempunyai peluang besar untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Mashuri Saiyeng, “Wawancara” 02 April 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Pada kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pemilihan media yang efektif. Seperti penggunaan media video, karena media video merupakan media yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan motivasi, rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran. (Turaji. “Wawancara” 05 April 2023)

Wawancara di atas memberikan gambaran bahwa penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe efektif karena media video dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi kemampuan siswa yang rendah dalam memahami materi pelajaran. Kemudahan dari penyajian video yang dapat diulang-ulang saat proses pembelajaran membuat siswa lebih

mudah memahami isi dari video tersebut, selain itu penyajian sebuah materi yang terstruktur juga memudahkan siswa memahami materi khususnya tentang materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2023 adalah sebagai berikut, Pada pukul 14.00 peneliti melakukan observasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe, pada saat itu proses belajar mengajar sedang berlangsung, terlihat guru menggunakan media video saat proses belajar mengajar. Media video membuat siswa termotivasi saat mengikuti proses pembelajaran karena kemudahan dari penyajian video yang dapat diulang-ulang saat proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami isi dari video tersebut. (Observasi 16 Maret 2023)

Salah satu fungsi penggunaan media video yaitu membangkitkan potensi penting yang ada pada diri siswa seperti motivasi untuk belajar. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan mempunyai peluang besar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dituturkan oleh siswa sebagai informan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Efektivitas penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil belajar saya pak, dikarenakan media video merupakan media yang menyenangkan bagi saya sehingga dapat memotivasi, membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran. (Muh. Aditya Akbar Saputra, "Wawancara" 03 Mei 2023)

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe dengan menggunakan media video sangat bagus karena video memiliki suara berupa alunan musik, ilustrasi penjelas, serta suara yang diambil dari kondisi nyata, sehingga video tersebut membuat saya

termotivasi dan memiliki daya tarik tersendiri bagi saya pak. video juga dapat menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak menjadi terkesan nyata, oleh karena itu video efektif digunakan. (Dewi Suci Ramadhani, “Wawancara” 04 Mei 2023)

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa efektivitas penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe adalah pemilihan media yang efektif. Seperti penggunaan media video, karena media video merupakan media yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran.

3. Adanya interaksi yang komunikatif antara guru dan siswa

Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe merasa terbantu dengan adanya video pembelajaran karena bisa membantu dalam memahami materi. Dengan demikian guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai kordinator yang diberi tanggung jawab oleh Kepala Madrasah perlu menggunakan media video efektif untuk pembelajaran, karena dapat membantu siswa dalam memahami materi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dituturkan oleh seorang informan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Alhamdulillah kalau dilihat dari program-program yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe dapat dikatakan sudah cukup maksimal. Salah satu upaya yang dilakukannya yaitu memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan media video serta beragam metode pembelajaran. Selain itu media video membuat guru dan siswa menjadi komunikatif. (La Sihadi, “Wawancara” 16 April 2023)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang informan bahwa:

Upaya yang telah dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah cukup baik. Akan tetapi perlu ditingkatkan kembali program-program yang sudah terlaksana agar usaha dan ikhtiar yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga menciptakan siswa yang mampu, cakap dan memahami materi dengan baik dan benar. Seperti lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang didukung dengan menggunakan media, seperti media video. Karena media video membuat guru dan siswa menjadi komunikatif. (Rizal Sofyan, “*Wawancara*” 18 April 2023)

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Alhamdulillah kalau dilihat dari program-program yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe dapat dikatakan sudah cukup maksimal. Akan tetapi perlu ditingkatkan kembali program-program yang sudah terlaksana. Salah satu upaya yang dilakukannya yaitu memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan media video sehingga dalam pembelajaran ada interaksi yang komunikatif antara guru dan siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. (Ayu Pebriwati, “*Wawancara*” 19 April 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Program-program dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe bisa dikatakan sudah cukup baik. Akan tetapi perlu ditingkatkan kembali program-program yang sudah terlaksana agar usaha dan ikhtiar yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal. sehingga dalam pembelajaran ada interaksi yang komunikatif antara guru dan siswa. (Yuniarti, “*Wawancara*” 23 April 2023)

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 April 2023 adalah sebagai berikut, Pada pukul 14.00 peneliti melakukan observasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe, terlihat guru memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan media vidio sehingga dalam pembelajaran ada interaksi yang komunikatif antara guru dan siswa yang pada ahirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. (Observasi 18 April 2023)

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa upaya yang telah dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah cukup baik. Akan tetapi perlu ditingkatkan kembali program-program dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang sudah terlaksana agar usaha dan ikhtiar yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga menciptakan siswa yang mampu, cakap dan memahami materi pelajaran dengan baik dan benar. Dengan penggunaan media vidio akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

4. Hasil belajar yang baik

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dengan menggunakan media vidio, peneliti melakukan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam mengenai tingkat kemampuan hasil belajar siswa dengan menggunakan media vidio. Sebagaimana yang dituturkan oleh seorang informan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Tingkat kemampuan hasil belajar siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe bisa di kelompokkan dalam 3 katagori, yaitu katagori tinggi, sedang dan rendah. Untuk katagori tinggi sekitar 45%, hal tersebut dikarenakan siswa tesebut memiliki tingkat kecerdaasan yang tinggi. Untuk katagori siswa yang di tingkat sedang yaitu sebanyak 35%, hal tersebut dikarenakan siswa masih perlu di beri penjelasan secara detail. Siswa di tingkat ini butuh bimbingan dan pembelajaran kembali akan

tetapi tidak butuh waktu yang lama dibandingkat siswa pada tingkat yang rendah. Untuk katagori rendah sekitar 20%, hal tersebut dikarenakan siswa belum bisa memahami materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa di tingkat ini butuh adanya bimbingan dan pembelajaran serta penanganan khusus yang berkelanjutan agar siswa tersebut dapat memahami materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. (La Ode Muh. Armal, “*Wawancara*” 27 April 2023)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang informan bahwa:

Tingkat kemampuan hasil belajar siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe secara keseluruhan bisa dikatagorikan dalam katagori sudah baik. Jika diklasifikasikan tingkatan rendah, sedang dan tinggi yaitu tingkatan yang rendah 20%, tingkatan yang sedang 35%, dan tingkatan yang tinggi 45%. (Iksan, “*Wawancara*” 29 April 2023)

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Tingkat kemampuan hasil belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe bisa dikatagorikan dalam katagori baik. Hal tersebut dikarenakan ada sebagian siswa belum memahami materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan terkadang siswa suka lupa. Siswa di tingkat ini butuh adanya bimbingan dan pembelajaran serta penanganan khusus yang berkelanjutan agar siswa yang belum memahami materi pelajaran bisa memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam lebih baik lagi. (Nyuhuri Slamet, “*Wawancara*” 31 Maret 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Kemampuan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe secara keseluruhan bisa dikatagorikan dalam katagori baik. Dikarenakan ada sebagian siswa sudah memahami materi pelajaran walaupun belum semua diketahui. (Mashuri Saiyeng, “*Wawancara*” 02 April 2023)

Salah seorang informan juga menjelaskan tingkat hasil belajar siswa dengan mengatakan bahwa:

Tingkat kemampuan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe diklasifikasikan tingkatan rendah, sedang dan tinggi. Untuk tingkat rendah sekitar 20%, tingkat sedang sekitar 35%. Sedangkan tingkat tinggi sekitar 45%. (Turaji. "Wawancara" 05 April 2023)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Kemampuan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe bisa dikategorikan dalam kategori baik. Hal tersebut dikarenakan ada sebagian siswa belum memahami materi pelajaran. Siswa di tingkat ini juga butuh bimbingan dan pembelajaran kembali akan tetapi tidak butuh waktu yang lama dibandingkan siswa pada tingkat yang rendah. (Hermi Irawati SB, "Wawancara" 07 April 2023)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang informan bahwa:

Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe ada sebagian yang belum memahami materi pelajaran. Siswa di tingkat ini butuh bimbingan dan pembelajaran kembali akan tetapi tidak butuh waktu yang lama dibandingkan siswa pada tingkat yang rendah. (Abd. Rahim LT, "Wawancara" 09 April 2023)

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa tingkat kemampuan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe di kelompokkan dalam 3 kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk kategori tinggi sekitar 45%, dan kategori sedang sekitar 35%. Sedangkan siswa kategori rendah itu 20%.

Dalam suatu proses pembelajaran, guru Sejarah Kebudayaan Islam melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Evaluasi meliputi

evaluasi harian atau semester baik secara tertulis ataupun lisan. Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe mengevaluasi tingkat kemampuan hasil belajar siswa dengan cara siswa-siswi dites ujian semester. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk memotivasi siswa serta adakah peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dan untuk mengukur pemahaman serta penguasaan materi yang telah di sampaikan oleh guru kepada siswa. Dari hasil kegiatan tersebut, guru mengetahui siswa yang sudah lancar dan memahami materi dan siswa yang belum lancar dan belum memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru. Sehingga guru terus melakukan peningkatan kepada siswa yang masih bermasalah agar menjadi lebih baik lagi dan siswa yang sudah bisa agar terus dipertahankan bahkan terus ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menguatkan penelitian ini. Sesuai apa yang dikatakan oleh informan, siswa yang benar-benar mampu memahami materi pelajaran secara keseluruhan dengan menggunakan media vidio kurang lebih sekitar 45%. Akan tetapi siswa yang memahami materi pelajaran hanya sebagian kurang lebih sekitar 35% dan siswa yang sama sekali belum memahami materi pelajaran kurang lebih sekitar 20%. (Observasi 12 Maret 2023)

Hasil wawancara dan observasi di atas memeberikan gambaran bahwa siswa yang benar-benar mampu memahami dengan baik dan benar materi pelajaran kurang lebih sekitar 45%. Akan tetapi siswa yang tingkat sedang kurang lebih sekitar 35% dan siswa yang tingkat rendah bahkan belum memahami materi pelajaran kurang lebih 20%.

Untuk lebih jelasnya tentang tingkat kemampuan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe, peneliti rangkum dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Tingkat Kemampuan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

| No | Kelas | Katagori Tinggi | Katagori Sedang | Katagori Rendah | Jumlah Siswa |
|--------------|------------|-----------------|-----------------|-----------------|--------------|
| 1 | X IPA 1 | 16 | 13 | 3 | 32 |
| 2 | X IPA 2 | 18 | 13 | 4 | 35 |
| 3 | X IPA 3 | 17 | 9 | 8 | 34 |
| 4 | X IPS | 14 | 9 | 7 | 30 |
| 5 | X Bahasa | 10 | 9 | 5 | 24 |
| 6 | XI IPA 1 | 14 | 16 | 8 | 38 |
| 7 | XI IPA 2 | 16 | 13 | 7 | 36 |
| 8 | XI IPS | 16 | 12 | 7 | 35 |
| 9 | XI Bahasa | 4 | 5 | 6 | 15 |
| 10 | XII IPA 1 | 16 | 13 | 8 | 37 |
| 11 | XII IPA 2 | 19 | 11 | 6 | 36 |
| 12 | XII IPS | 13 | 10 | 6 | 29 |
| 13 | XII Bahasa | 6 | 4 | 5 | 15 |
| Jumlah Total | | 179 | 137 | 80 | 396 |
| Persentase | | 45,20% | 34,60% | 20,20% | 100% |

Sumber Data: Dokumentasi 08 April 2023

Keterangan:

1. Katagori Tinggi = siswa yang benar-benar mampu memahami materi pelajaran dengan baik dan benar.
2. Katagori Sedang = siswa yang tingkat pemahamannya sedang dan pemahaman materinya masih belum sepenuhnya.

3. Katagori Rendah = siswa yang tingkat pemahamannya rendah dan belum bisa mengerti bahkan belum memahami materi pelajaran.

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa jumlah siswa secara keseluruhan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe sebanyak 396 siswa yang terdiri dari 13 rombel. Untuk kelas X sebanyak 5 robel, kelas XI sebanyak 4 robel dan kelas XII sebanyak 4 rombel. Selanjutnya untuk tingkat kemampuan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe sebanyak 179 atau (45,20%) siswa berada pada katagori tinggi. Kemudian sebanyak 137 atau (34,60%) siswa berada pada katagori sedang. Sedangkan sisanya terdapat 80 atau (20,20%) siswa berada pada katagori rendah.

Bila tahap pengumpulan data telah selesai, maka selanjutnya dilakukan proses analisis data, agar data dapat disajikan dan digeneralisasikan dengan benar, data digeneralisasikan dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Persentase
F = Frekuensi

N = Jumlah responden. (Anas Sudijono, 2004, h. 43)

Hasil persentase data hasil belajar siswa akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berdasarkan katagori berikut:

Tabel 4.5
Katagori Hasil Belajar Siswa Kelas X

| Interval | Kategori |
|----------|----------|
| 85-100 | Tinggi |
| 70-84 | Sedang |
| 51-69 | Rendah |
| ≤ -50 | Eror |

Sumber data: Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

Tabel 4.6
Katagori Hasil Belajar Siswa Kelas XI

| Interval | Kategori |
|-----------------|-----------------|
| 87-100 | Tinggi |
| 73-86 | Sedang |
| 51-72 | Rendah |
| ≤ -50 | Eror |

Sumber data: Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

Tabel 4.7
Katagori Hasil Belajar Siswa Kelas XII

| Interval | Kategori |
|-----------------|-----------------|
| 88-100 | Tinggi |
| 75-87 | Sedang |
| 51-74 | Rendah |
| ≤ -50 | Eror |

Sumber data: Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas disimpulkan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe bisa di kelompokkan dalam 3 katagori, yaitu katagori tinggi, sedang dan rendah. Untuk katagori tinggi sekitar 45%, hal tersebut dikarenakan siswa tesebut benar-benar mampu memahami materi pelajaran dengan baik dan benar. Untuk katagori siswa yang hasil belajar di tingkat sedang yaitu sebanyak 35%, hal tersebut dikarenakan pemahaman materi masih belum sepenuhnya. Siswa di tingkat ini butuh bimbingan dan pembelajaran kembali akan tetapi tidak butuh waktu yang lama dibandingkat siswa pada tingkat yang rendah. Untuk katagori rendah sekitar 20%, hal tersebut dikarenakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang rendah dan belum bisa mengerti bahkan belum memahami materi pelajaran. Siswa di tingkat ini butuh adanya bimbingan dan pembelajaran serta penanganan khusus yang berkelanjutan

agar siswa yang belum bisa memahami materi pelajaran bisa memahami dengan lebih baik lagi.

4.2.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Media Vidio Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

4.2.3.1 Faktor Pendukung Penggunaan Media Vidio Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

Adapun temuan penelitian yang berkaitan dengan faktor pendukung penggunaan media vidio pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yaitu.

1. Adanya perhatian dari wali kelas

Perhatian wali kelas menjadi sangat penting dalam proses belajar mengajar yang menjadi salah satu faktor pendukung penggunaan media vidio. adanya kerjasama antara guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan wali kelas dapat mempermudah dalam mengawasi, membimbing dalam proses meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam penggunaan media vidio pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yaitu adanya perhatian wali kelas karena untuk meningkatkan hasil belajar siswa bukan hanya tanggung jawab guru Sejarah Kebudayaan Islam saja, akan tetapi guru wali kelas juga bertanggung jawab. Itu faktor terpenting selain itu juga perhatian siswa dan minat mereka dalam mempelajari mater pelajaran. (Abu Jafar, “*Wawancara*” 11 April 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yaitu adanya kerjasama antara guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan wali kelas mempermudah dalam mengawasi, membimbing dalam proses meningkatkan hasil belajar siswa. Bahkan guru lain pun turut ikut andil dalam proses meningkatkan hasil belajar siswa. (Arni, "Wawancara" 13 April 2023)

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 April 2023 adalah sebagai berikut, Pada pukul 10.00 peneliti melakukan observasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe, terlihat adanya kerjasama antara guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan wali kelas. kerja sama tersebut mempermudah dalam mengawasi, membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. (Observasi 11 April 2023)

2. Adanya minat dan perhatian siswa yang tinggi

Perhatian dan minat siswa yang beragam dalam mengikuti materi peajaran menjadi salah satu faktor pendukung penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan mengatakan bahwa:

Adanya perhatian dan minat siswa juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe. Karena jika perhatian dan minat siswa baik maka usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa cukup ringan dan mudah. Akan tetapi jika perhatian dan minat siswa kurang maka akan menghambat usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pun agak sulit. (Rachmad Rahman, "Wawancara" 14 April 2023)

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Perhatian dan minat siswa juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena jika perhatian dan minat siswa baik maka usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa cukup ringan dan mudah. (Abd. Rahim LT, “*Wawancara*” 09 April 2023)

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa faktor pendukung penggunaan media vidio pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yaitu adanya perhatian wali kelas. Karena dengan adanya kerjasama antara guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan wali kelas mempermudah dalam mengawasi, membimbing dalam proses peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu perhatian dan minat siswa juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena jika perhatian dan minat siswa baik maka usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa cukup ringan dan mudah.

4.2.3.2 Faktor Penghambat Penggunaan Media Vidio Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

Temuan penelitian yang berkaitan dengan faktor penghambat penggunaan media vidio pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yaitu:

1. Masih ada sebagian guru yang belum mahir dalam pembuatan video pembelajaran

Penelitian yang berkaitan dengan faktor penghambat penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yaitu masih ada sebagian guru yang belum mahir dalam pembuatan video pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan mengatakan bahwa:

Jadi video pembelajaran yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe dalam proses pembelajaran tidak dibuat oleh guru itu sendiri melainkan guru mencari video pembelajaran dari sumber lain. Sehingga guru harus memilih video yang sesuai dengan tema dan materi yang akan diajarkan. Guru merasa repot dalam proses pembuatan video pembelajaran yang memakan waktu yang lama. (La Sihadi, "Wawancara" 16 April 2023)

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Sebagian dari guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yang hanya terpaut kepada bantuan dari internet dalam penyediaan media pembelajaran. padahal media pembelajaran dapat didesain dari berbagai sumber dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan diajarkan. (Rizal Sofyan, "Wawancara" 18 April 2023)

Salah seorang informan juga menjelaskan saat peneliti wawancarai dengan mengatakan bahwa:

Video pembelajaran yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe dalam proses pembelajaran tidak dibuat oleh guru itu sendiri. Padahal apabila media pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada satupun yang sulit diperoleh, maka membuat media pembelajaran sendiri dapat menjadi suatu keputusan

yang tepat. Tidak mencari di internet, tapi guru mendesainnya sendiri. (Ayu Pebriwati, “*Wawancara*” 19 April 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Agar seorang pendidik dalam menggunakan media pembelajaran dapat optimal dan efisien setiap pendidik harus dapat memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang media pengajaran. Tapi sebagian guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe ada yang belum mahir dalam pembuatan video pembelajaran. (Yuniarti, “*Wawancara*” 23 April 2023)

Salah seorang informan juga menjelaskan saat peneliti wawancara dengan mengatakan bahwa:

Sebagian dari guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe hanya terpaut kepada bantuan dari internet dalam penyediaan media pembelajaran. padahal seorang guru sebagai pendidik dituntut untuk harus selalu inovatif dan memahami kebutuhan mengajar seiring dengan berkembangnya teknologi. (La Ode Muh. Armal, “*Wawancara*” 27 April 2023)

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa salah satu faktor penghambat penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yaitu sebagian guru ada yang belum mahir dalam pembuatan video pembelajaran. video pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tidak dibuat oleh guru itu sendiri melainkan guru mencari video pembelajaran dari internet. Sehingga guru harus memilih video yang sesuai dengan tema dan materi yang akan diajarkan. Guru merasa repot dalam proses pembuatan video pembelajaran yang memakan waktu yang lama.

2. Sarana media video pembelajaran yang masih kurang

Selain faktor sebagian guru ada yang belum mahir dalam pembuatan video pembelajaran, masih ada lagi faktor penghambat penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yaitu sarana media video pembelajaran yang masih kurang. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan mengatakan bahwa:

Salah satu kendala penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe hanya memiliki beberapa buah LCD proyektor dan tidak semua rombongan belajar kelas ada LCD proyekturnya, sehingga untuk penggunaannya biasanya digunakan secara bergantian setiap kelas sesuai dengan kebutuhan pada saat mengajar atau yang lainnya kemudian peralatan selanjutnya berupa laptop, Kabel Olor, dan speaker, dan CD bila ada. (Iksan, "Wawancara" 29 April 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Kendala atau permasalahan guru dalam menerapkan media pembelajaran diantaranya guru merasa repot dalam menerapkan media khususnya media video karena membutuhkan waktu dan biaya yang memadai, guru kurang terampil dalam menerapkan media khususnya media video pembelajaran, yang terakhir yakni ketidakterseediaannya peralatan media. (Nyuhari Slamet, "Wawancara" 31 Maret 2023)

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 April 2023 adalah sebagai berikut, Pada pukul 10.00 peneliti melakukan observasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe, terlihat di ruang kelas tidak ada LCD proyektor dan kabel cup untuk kabel rol. Saat peneliti mengamati ruang lab bahasa terlihat ada 3 buah LCD proyektor. sehingga untuk penggunaan LCD proyektor

digunakan secara bergantian setiap kelas sesuai dengan kebutuhan pada saat mengajar. (Observasi 29 April 2023)

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa salah satu faktor penghambat penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yaitu sarana media video pembelajaran yang masih kurang. Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe hanya memiliki beberapa buah LCD proyektor dan tidak semua rombongan belajar kelas ada LCD proyekturnya, sehingga untuk penggunaannya biasanya digunakan secara bergantian setiap kelas sesuai dengan kebutuhan pada saat mengajar. Guru merasa repot dalam menerapkan media khususnya media video karena membutuhkan waktu dan biaya yang memadai.

3. Bahasa dalam video pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan karakter siswa

Selain faktor sebagian guru ada yang belum mahir dalam pembuatan video pembelajaran dan sarana media video pembelajaran yang belum sepenuhnya terpenuhi, masih ada lagi faktor penghambat penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yaitu bahasa dalam video pembelajaran yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe kurang sesuai dengan karakter siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan saat peneliti wawancara mengatakan bahwa:

Salah satu kendala penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu bahwa

tidak semua video pembelajaran yang diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam sesuai yang diharapkan khususnya dalam bahasa di video. Karena bahasa yang terdapat dalam video pembelajaran terkadang kurang baku, terkesan monoton, kurang menarik siswa dan tidak sesuai dengan karakter siswa. (Mashuri Saiyeng, “*Wawancara*” 02 April 2023)

Salah seorang informan juga menjelaskan saat peneliti wawancara dengan mengatakan bahwa:

Kendala atau permasalahan guru dalam menerapkan media pembelajaran diantaranya tidak semua video pembelajaran yang diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam sesuai yang diharapkan khususnya dalam bahasa di video. (Turaji. “*Wawancara*” 05 April 2023)

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa salah satu faktor penghambat penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yaitu tidak semua video pembelajaran yang diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam sesuai yang diharapkan khususnya dalam bahasa di video. Karena bahasa yang terdapat dalam video pembelajaran terkadang kurang baku, terkesan monoton, kurang menarik siswa dan tidak sesuai dengan karakter siswa.

4. Sebagian guru terkadang merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran

Selain kendala di atas, masih ada lagi kendala penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yaitu ada sebagian guru terkadang merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan saat peneliti wawancara mengatakan bahwa:

Faktor penghambat penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yaitu pada saat sebelum pembelajaran dimulai guru perlu mempersiapkan khususnya alat-alat yang digunakan saat proses penerapan media video pembelajaran. Karena alat-alat media video pembelajaran yang berukuran relatif besar dan berat, sehingga guru merasa kerepotan mempersiapkannya. (Hermi Irawati SB, “Wawancara” 07 April 2023)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Ada sebagian guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran. Selanjutnya mengenai objek atau konten yang terdapat dalam video pembelajaran yang digunakan oleh guru terkadang tidak sesuai atau tidak menggambarkan kondisi lingkungan dan karakter siswa. (Abd. Rahim LT, “Wawancara” 09 April 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Salah satu kendala penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu bahwa Durasi waktu dalam video pembelajaran bervariasi, namun terkadang terdapat video pembelajaran yang berdurasi lama, sehingga guru kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran. (Abu Jafar, “Wawancara” 11 April 2023)

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa salah satu faktor penghambat penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yaitu sebagian guru kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran, disamping itu objek atau isi dalam video pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan lingkungan dan karakter siswa. Selanjutnya pada saat sebelum pembelajaran dimulai guru perlu mempersiapkan khususnya

alat-alat yang digunakan saat proses penerapan media video pembelajaran. Karena alat-alat media video pembelajaran yang berukuran relatif besar dan berat, sehingga guru merasa kerepotan mempersiapkannya.

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung untuk menguatkan penelitian ini. Sesuai apa yang dikatakan oleh informan terlihat pada saat sebelum pembelajaran dimulai guru Sejarah Kebudayaan Islam mempersiapkan semua peralatan dalam proses pembelajaran khususnya alat-alat yang digunakan saat proses penerapan media video pembelajaran. Saat itu terlihat alat-alat media video pembelajaran yang guru gunakan memiliki ukuran relatif besar dan berat, seperti LCD proyekturnya yang cukup besar di tambah lagi laptop, Kabel Olor, dan speaker. sehingga guru merasa kerepotan mempersiapkannya. (Observasi 12 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe sudah menerapkan media video pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan baik, namun terdapat beragam kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan media video pembelajaran tersebut. hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran media khususnya video memiliki peran yang sangat penting dan salah satu faktor penentu keberhasilan bagi guru dalam menyampaikan pesan atau materi yang akan dipelajari oleh siswa. sebelum menerapkan media video guru harus melakukan beberapa tahapan yang meliputi perencanaan atau persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Selain itu guru diharapkan mampu menggunakan teknologi sebagai sarana pengoperasian media video pembelajaran dan guru diharapkan

mahir berkaitan dengan pembuatan video pembelajaran yang tentunya guru harus mengikuti pelatihan-pelatihan tentang cara penerapan media video.

4.2.3 Solusi Mengatasi Hambatan Penggunaan Media Vidio Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

Kehidupan manusia tidak lepas dari masalah, mulai dari masalah pribadi, masalah keluarga, sampai masalah sekolah. Walaupun demikian masalah tetap harus disyukuri karena dengan adanya masalah manusia dituntut untuk terus berpikir dan mengerahkan seluruh kemampuannya untuk memecahkan masalah sehingga timbul ilmu, teori, atau penemuan baru.

Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Maksud tanpa adanya tekanan adalah adanya objektivitas dalam menentukan pemecahan masalah dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah atau aturan yang ada.

Untuk mendapatkan solusi atas suatu permasalahan ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Pertama kita perlu mengenali apa sebenarnya masalah yang terjadi. Kemudian kita cari fakta atau bukti mengenai permasalahan tersebut. Setelah itu kita telaah apa yang melatarbelakangi munculnya masalah tersebut. Setelah jelas masalah beserta latar belakangnya barulah kita dapat mempertimbangkan berbagai kemungkinan solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

1. Mengupayakan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar tentang TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang berkaitan dengan pembuatan video pembelajaran

Solusi mengatasi masalah pada faktor penghambat penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yang terkait dengan masalah pertama yaitu sebagian dari guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe belum mahir dalam pembuatan video pembelajaran. Maka upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat penggunaan media video tersebut yakni dengan guru diupayakan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar tentang TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang berkaitan dengan pembuatan video pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada informan mengatakan bahwa:

Solusi untuk mengatasi permasalahan atau problematika guru yang belum mahir dalam pembuatan video pembelajaran yakni dengan guru diupayakan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar tentang TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang berkaitan dengan pembuatan video pembelajaran. (Arni, "Wawancara" 13 April 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yaitu saya sebagai guru mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar tentang TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang berkaitan dengan pembuatan video pembelajaran. Itu merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan guru yang belum mahir dalam pembuatan video pembelajaran. (Rachmad Rahman, "Wawancara" 14 April 2023)

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Kalau masalah sebagian dari guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe belum mahir dalam pembuatan video pembelajaran, maka solusinya yaitu guru diupayakan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar tentang TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). (La Sihadi, "Wawancara" 16 April 2023)

2. Pihak madrasah mengupayakan pengadaan peralatan media video pembelajaran dengan cara pemanfaatan dana infaq dari wali murid sehingga pengadaan peralatan media video pembelajaran bisa terpenuhi

Solusi mengatasi masalah penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yang terkait dengan masalah yang kedua yaitu sarana media video pembelajaran yang masih kurang, maka pihak sekolah mengupayakan berbagai macam cara di tengah terbatasnya anggaran, seperti pemanfaatan dana infaq dari wali murid sehingga pengadaan peralatan media video pembelajaran bisa terpenuhi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada informan mengatakan bahwa:

Solusi mengatasi masalah pada penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yang berkaitan dengan sarana media video pembelajaran yang kurang yakni dengan cara pengadaan peralatan media video pembelajaran. (Rizal Sofyan, "Wawancara" 18 April 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Berkaitan masalah kedua yaitu masalah sarana media video pembelajaran yang masih kurang, maka pihak madrasah mengupayakan berbagai macam cara di tengah terbatasnya anggaran, seperti pemanfaatan dana

infaq dari wali murid sehingga pengadaan peralatan media video pembelajaran bisa terpenuhi. (Ayu Pebriwati, “*Wawancara*” 19 April 2023)

Salah seorang informan juga menjelaskan saat peneliti wawancara dengan mengatakan bahwa:

Kalau masalah yang berkaitan dengan sarana media video pembelajaran yang kurang, maka pihak madrasah mengupayakan berbagai macam cara di tengah terbatasnya anggaran, seperti pemanfaatan dana infaq dari wali murid sehingga pengadaan peralatan media video pembelajaran bisa terpenuhi. (Yuniarti, “*Wawancara*” 23 April 2023)

3. Pihak madrasah mengupayakan diadakannya program-program penunjang bagi guru agar mampu mengedit video pembelajaran sehingga bahasa dalam video pembelajaran sesuai dengan karakter dan mudah untuk dipahami oleh siswa

Solusi mengatasi masalah penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yang terkait dengan masalah ketiga yaitu masalah pada bahasa dalam video pembelajaran yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe kurang sesuai dengan karakter siswa, maka pihak madrasah mengupayakan diadakannya program-program penunjang bagi guru agar mampu mengedit video pembelajaran sehingga bahasa dalam video pembelajaran sesuai dengan karakter dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada informan mengatakan bahwa:

Kalau masalah bahasa dalam video pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan karakter siswa maka solusinya yaitu diadakannya program-program penunjang bagi guru agar mampu mengedit video pembelajaran sehingga bahasa dalam video pembelajaran

sesuai dengan karakter dan mudah untuk dipahami oleh siswa. (La Ode Muh. Armal, “*Wawancara*” 27 April 2023)

Salah seorang informan juga menjelaskan saat peneliti wawancara dengan mengatakan bahwa:

Masalah ketiga yaitu masalah pada bahasa dalam video pembelajaran yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe kurang sesuai dengan karakter siswa. Maka solusinya diadakannya program-program penunjang bagi guru agar mampu mengedit video pembelajaran. (Iksan, “*Wawancara*” 29 April 2023)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Solusi mengatasi masalah pada penggunaan media vidio yang terkait dengan masalah ketiga yaitu masalah pada bahasa dalam video pembelajaran yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe kurang sesuai dengan karakter siswa, maka pihak madrasah mengupayakan diadakannya program-program penunjang bagi guru agar mampu mengedit video pembelajaran. (Nyuhari Slamet, “*Wawancara*” 31 Maret 2023)

4. Pihak madrasah membuat tempat permanen untuk peralatan media video pembelajaran seperti LCD Proyektor, Speaker dan stop kontak

Solusi mengatasi masalah penggunaan media vidio pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yang terkait dengan masalah ke-empat yaitu sebagaian guru terkadang merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran, maka pihak madrasah mengatasi masalah tersebut dengan cara membuat tempat permanen untuk peralatan media video pembelajaran seperti LCD Proyektor, Speaker, stop kontak, dan lain-lain. Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada informan mengatakan bahwa:

Solusi untuk mengatasi guru kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran yakni guru harus mampu memotong atau cut bagian isi atau konten video yang tidak diperlukan. Selanjutnya solusi untuk memudahkan guru dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran maka solusi yang harus dilakukan yakni dengan cara membuat tempat permanen untuk peralatan media video pembelajaran. (Mashuri Saiyeng, “*Wawancara*” 02 April 2023)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Solusi mengatasi masalah pada penggunaan media vidio pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yang terkait dengan masalah ke-empat yaitu sebagaimana guru terkadang merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran, maka pihak madrasah mengatasi masalah tersebut dengan membuat tempat permanen untuk peralatan media video pembelajaran seperti LCD Proyektor, Speaker, dan stop kontak. (Turaji. “*Wawancara*” 05 April 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Untuk memudahkan guru dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran maka solusi yang harus dilakukan yakni dengan membuat tempat permanen untuk peralatan media video pembelajaran seperti LCD Proyektor, Speaker, stop kontak , dan lain-lain. (Hermi Irawati SB, “*Wawancara*” 07 April 2023)

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Solusi untuk mengatasi sarana media video pembelajaran yang kurang yakni pengadaan peralatan media video pembelajaran. Kemudian solusi untuk mengatasi guru kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran yakni guru harus mampu memotong atau cut bagian isi atau konten video yang tidak diperlukan, guru harus mampu membuat video pembelajaran sendiri sesuai dengan kreatifitas guru, lingkungan, dan karakter siswa. Selanjutnya solusi untuk memudahkan guru dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran maka solusi yang harus dilakukan yakni

dengan membuat tempat permanen untuk peralatan media video pembelajaran. (Abd. Rahim LT, “*Wawancara*” 09 April 2023)

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa solusi mengatasi masalah penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe antara lain: mengupayakan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar tentang TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang berkaitan dengan pembuatan video pembelajaran; pihak madrasah mengupayakan pengadaan peralatan media video pembelajaran dengan cara pemanfaatan dana infaq dari wali murid sehingga pengadaan peralatan media video pembelajaran bisa terpenuhi; pihak madrasah mengupayakan diadakannya program-program penunjang bagi guru agar mampu mengedit video pembelajaran sehingga bahasa dalam video pembelajaran sesuai dengan karakter dan mudah untuk dipahami oleh siswa; dan pihak madrasah membuat tempat permanen untuk peralatan media video pembelajaran seperti LCD Proyektor, Speaker dan stop kontak.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe, melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi di mana terkumpul data dari berbagai pihak maka peneliti akan menganalisa data untuk dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “*efektivitas penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe*”. Berdasarkan data

yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada, kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

Berdasarkan keterangan teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi dan dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya sebagai berikut.

4.3.1 Efektivitas Penggunaan Media Video Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

Upaya guru untuk mencerdaskan siswa dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka mendidik atau transfer of value, mengajar, membimbing dan melakukan transfer of knowledge dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki kiat-kiat atau usaha yang kuat dan trampil yang disertai dengan kemampuan yang mumpuni atau professional.

1. Respon aktif peserta didik saat proses pembelajaran

Karakter dari media video menurut Munadi dalam Syofian, diantaranya mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial yang akan dibedah di dalam kelas dan mampu berperan sebagai *storyteller* yang dapat memancing respon aktif dan kreativitas peserta didik

dalam mengapresiasi gagasannya. (Syofian, I. 2009) Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dalam meningkatkan hasil belajar, perlu upaya khusus dalam optimalisasi penggunaan media pembelajaran karena menjaga motivasi siswa sangatlah penting dan sangat berhubungan dengan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, sarana belajar seperti buku cetak memang sangat diperlukan dalam pembelajaran siswa untuk memahami materi pelajaran, tetapi pada kenyataannya dalam proses kegiatan belajar mengajar hanya sebagian kecil siswa yang memiliki buku cetak pada saat proses pembelajaran. Adapun siswa yang memiliki buku cetak tidak semua siswa mengerti dan memahami materi apa yang ada di dalam buku tersebut, selain itu penggunaan metode ceramah yang kurang menarik juga mempengaruhi hasil belajar siswa. (Kustandi dan Bambang Sutjipto, 2013. h. 21)

Untuk menunjang motivasi belajar, keberhasilan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru memerlukan sarana guna dapat menyampaikan materi dengan baik maupun menarik sehingga dapat dipahami oleh siswanya. Dimasa sekarang teknologi dalam pembelajaran bisa menjadi sarana pembelajaran, media, dan sumber belajar bagi siswa. Sebagai sumber belajar, teknologi merupakan alat untuk memperlancar pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, sehingga dimungkinkan pula dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapannya. Di antara banyak teknologi

pembelajaran salah satunya adalah dengan media video, yang memiliki kelebihan cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran. (Sanaky. 2009, h. 2)

2. Aktifitas belajar yang termotivasi

Kustandi mengungkapkan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu: media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat membangkitkan memotivasi siswa dan memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. (Kustandi dan Bambang Sutjipto, 2013. h. 23) Dalam kelas yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran, siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang sedang dipelajari. Banyaknya siswa yang bertanya selama diskusi berlangsung menunjukkan bahwa media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Guru sebagai pengelola pembelajaran hendaknya mampu memilih dan menentukan model, metode, maupun media yang akan digunakan dalam pembelajaran secara bijak. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Kanifatul, siswa akan mudah mengikuti pembelajaran jika pembelajaran berada dalam suasana yang menyenangkan. (Khanifatul. 2013. hal. 37) Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan dan bebas dari tekanan, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah media video.

Video merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang berbasis audio-visual yang merangsang berfungsinya indera pendengaran dan indera penglihatan. Dengan penggunaan video sebagai alat peningkatan motivasi belajar siswa, tentu saja hasil belajar siswa akan dapat lebih ditingkatkan secara optimal.

3. Adanya interaksi yang komunikatif antara guru dan siswa

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan media video pembelajaran sebagai alat pembelajaran secara lebih optimal. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sanaky mengemukakan tujuan utama penggunaan media video adalah adanya interaksi yang komunikatif antara guru dan siswa, mempermudah pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan membantu konsentrasi pebelajar dalam proses pembelajaran. (Sanaky. 2009, h. 4) Menurut Riyana, media video adalah media atau alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran, baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman suatu materi pembelajaran. (Riyana, C. 2007, h. 5)

Temuan dalam penelitian ini diperkuat oleh Hamalik yang menunjukkan bahwa media video dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. (Omar Hamalik, 2004, h. 15) Selama proses pembelajaran menggunakan media video, aktivitas belajar siswa berkriteria baik. Hal itu dikarenakan selama proses pembelajaran ada interaksi yang komunikatif

antara guru dan siswa. Siswa lebih aktif melakukan aktivitas seperti bekerjasama dengan teman, mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mengajukan diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, yaitu membuat siswa turut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan media video, siswa tidak lagi dijadikan obyek melainkan siswa dituntut agar siswa tidak malu untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, bekerjasama dengan teman, dan berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

4. Hasil belajar yang baik

Media video menyebabkan siswa memiliki hasil belajar yang baik karena siswa dapat memusatkan perhatiannya pada materi yang ditampilkan dengan adanya media ini, pelaksanaan metode diskusi lebih menghemat waktu dan memudahkan siswa memahami materi. Dengan melihat media video dianggap tepat untuk membantu siswa dalam memahami seluruh materi Sejarah Kebudayaan Islam yang sebagian besar lebih cenderung praktek dari pada teori. Oleh karena itu, video dapat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa sangat penting perannya dalam proses pembelajaran untuk menunjang peningkatan penguasaan materi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Sardiman bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. (Sardiman, dkk. 2008. h. 21) Oleh karena itu, hasil belajar yang utama adalah bagaimana praktek teori tersebut dalam perbuatan sehari-hari siswa, bukan hanya hafalan teori semata.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas- luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari. Dalam hal ini, media pembelajaran khususnya video pembelajaran dipercaya dapat memberikan manfaat, yakni bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa, dan tidak bersifat verbalistik, metode pembelajaran lebih bervariasi, siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktifitas, dan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Chung dan Maginson sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa, bahwa “*Effectiveness means different to different people.*” Selain itu, efektivitas dapat diartikan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas juga berarti bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. (Mulyasa, 2017, h. 82)

Supardi mengatakan bahwa efektivitas berarti usaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. (Supardi, 2013, h. 163)

Sudiman S. Arief mengatakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. (Arief S. Sadiman Dkk, 2016, h. 6) Istilah tersebut merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima. Jika di maksudkan dalam dunia pendidikan “perantara dan pengantar” ialah antara pendidik kepada peserta didik dalam hal menyampaikan materi pendidikan. (Sharon E. Smaldino, 2017, h. 7)

Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengatakan bahwa apabila media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. (Azhar Arsyad, 2016, h. 3)

Hamidjojo yang dikutip oleh Azhar Arsyad memberikan batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. (Azhar Arsyad, 2016, h. 6) Sedangkan Brigger yang dikutip oleh Trianto berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga bentuk sederhana, seperti slide, foto, diagram buatan guru, objek nyata, dan kunjungan ke luar kelas (arti luas). (Trianto, 2013 h. 113)

Daryanto mengatakan bahwa video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program

pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa, selain itu juga program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu-kewaktu. (Daryanto, 2018, h. 88)

Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun kelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung. Video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, serta suara yang menyertainya. Sehingga siswa merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video. Tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan. (Daryanto, 2018, h. 86)

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengatakan bahwa kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. ketidakjelasan bahan-bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara kerumitan bahan yang akan disampaikan. Penggunaan media dalam pendidikan dan pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar terutama dalam meningkatkan prestasi anak didik. Proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pembelajaran tanpa menggunakan media dengan menggunakan media, maka penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat dianjurkan

untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2017, h. 3)

Perkembangan Iptek yang begitu pesat pada saat ini, profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan kemampuan membelajarkan siswa, tetapi juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Guru dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi, terutama sekali Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Apabila guru tidak mampu mengikuti kecepatan perubahan iptek, maka dikhawatirkan guru akan gagal menjalankan fungsinya sebagai pengajar dan pendidik.

Guru Sejarah kebudayaan Islam dalam kegiatan pengajarannya dapat memanfaatkan laptop (komputer jinjing) dan LCD proyektor dalam memberi materi pelajaran kepada para siswanya. Melalui kecanggihan teknologi ini PBM pastinya akan menjadi jauh lebih menarik. Semakin kreatif guru dalam memanfaatkan teknologi, maka akan semakin baik pula daya serap siswa terhadap materi pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Media Video merupakan salah satu media audio-visual gerak yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Tampilan, gerak dan suara yang ada dalam media video dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa tidak lagi menganggap bahwa pelajaran Sejarah kebudayaan Islam itu sulit dan menjenuhkan.

4.3.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Media Vidio Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

Disetiap pelaksanaan pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam serta beberapa siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe dapat di ketahui:

1. Faktor Pendukung yaitu :
 - a. Faktor wali kelas yang membantu guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk mendidik dan membimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa
 - b. Perhatian dan minat siswa yang beragam dalam mengikuti materi peajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Faktor Penghambat
 - a. Masih ada sebagian guru yang belum mahir dalam pembuatan video pembelajaran. Video pembelajaran yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe dalam proses pembelajaran tidak dibuat oleh guru itu sendiri melainkan guru mencari video pembelajaran dari sumber lain. Sehingga guru harus memilih video yang sesuai dengan tema dan materi yang akan diajarkan.
 - b. Sarana media video pembelajaran yang masih kurang. Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe hanya memiliki beberapa buah LCD

proyektor dan tidak semua rombel kelas ada LCD proyekornya, sehingga untuk penggunaannya biasanya digunakan secara bergantian setiap kelas sesuai dengan kebutuhan pada saat mengajar.

- c. Bahasa dalam video pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan karakter siswa. tidak semua video pembelajaran yang diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam sesuai yang diharapkan khususnya dalam bahasa di video. Karena bahasa yang terdapat dalam video pembelajaran terkadang kurang baku, terkesan monoton, kurang menarik siswa dan tidak sesuai dengan karakter siswa.
- d. Sebagian guru terkadang merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran. Pada saat sebelum pembelajaran dimulai guru perlu mempersiapkan khususnya alat-alat yang digunakan saat proses penerapan media video pembelajaran, karena alat-alat media video pembelajaran yang berukuran relatif besar dan berat, sehingga guru merasa kerepotan mempersiapkannya.

Berdasarkan kondisi kenyataan di atas kemungkinan penyebab munculnya kendala guru dalam menerapkan media audio visual diantaranya; guru belum terlalu mahir dalam menggunakan teknologi, Jarang dilaksanakan pelatihan mengenai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang mendukung dalam menerapkan media video pembelajaran, kurangnya waktu dalam membuat media video pembelajaran itu sendiri yang efektif dan menarik untuk diterapkan pada saat pembelajaran. Selain itu juga dalam penerapan media video pembelajaran harus sesuai dengan materi

pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Alwi mengatakan bahwa kendala atau permasalahan guru dalam menerapkan media pembelajaran diantaranya guru merasa repot dalam menerapkan media khususnya media video karena membutuhkan waktu dan biaya yang memadai, guru kurang terampil dalam menerapkan media khususnya media video pembelajaran, yang terakhir yakni ketidaktersedianya peralatan media. (Alwi 2017, h. 162)

Kesenjangan mengenai kondisi yang dialami guru diatas, dapat berpengaruh pada kompetensi guru dan mutu pendidikan serta terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe. Media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting pada saat berlangsungnya pembelajaran. Siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran apabila pembelajaran itu menarik dan menyenangkan namun juga tetap edukatif. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan edukatif diperlukan media video pembelajaran yang juga relevan dengan materi yang akan disampaikan.

4.3.3 Solusi Mengatasi Hambatan Penggunaan Media Vidio Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe

Penggunaan video pembelajaran merupakan alat bantu dalam pembelajaran, artinya media video pembelajaran tidak bisa menggantikan guru. Penggunaan dan penempatan suara, gambar, cuplikan video dan animasi dalam pembelajaran harus diperhatikan. Ketika pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, juga harus memperhatikan alat pendukung lain, seperti listrik,

infokus, layar dan pengeras suara untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap media pembelajaran.

Berikut ini peneliti paparkan solusi mengatasi hambatan penggunaan media video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yaitu:

1. Berkaitan dengan masalah pertama, Masih ada sebagian guru yang belum mahir dalam pembuatan video pembelajaran. Pihak madrasah sudah berusaha mengupayakan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar tentang TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang berkaitan dengan pembuatan video pembelajaran, hal ini bertujuan agar guru tersebut mahir dalam pembuatan video pembelajaran.

Situasi seperti ini peran Pondok Baca sebagai pengganti perpustakaan mempunyai peranan signifikan sebagai tempat di mana warga sekolah terutama siswa dapat memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan melalui bahan-bahan bacaan yang tersedia. Dengan adanya Pondok Baca diharapkan dapat mewujudkan generasi masyarakat yang gemar membaca/*reading society*. Kehadiran Pondok Baca juga dapat menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin di mana ketika siswa meminjam buku baik itu dibaca di tempat/dibawa pulang, maka itu artinya siswa bertanggungjawab terhadap buku tersebut dan disiplin waktu saat pengembalian buku.

Namun demikian, adanya ruang khusus sebagai perpustakaan tetap sangatlah dibutuhkan, oleh karenanya pembangunan ruang sebagai perpustakaan adalah solusi yang konkrit untuk menumbuhkan budaya

literasi khususnya bagi siswa. Keberadaan perpustakaan dan pengelolaannya dapat menjadi tolok ukur keberhasilan implementasi GLS karena merupakan salah satu sarana terpenting dalam literasi.

2. Berkaitan masalah kedua, masalah sarana media video pembelajaran yang masih kurang sebetulnya pihak madrasah sudah mengupayakan berbagai macam cara di tengah terbatasnya anggaran, seperti pemanfaatan dana infaq dari wali murid sehingga pengadaan peralatan media video pembelajaran bisa terpenuhi. Namun bantuan dari pihak luar masih dirasa kurang untuk mencukupi kebutuhan sarana media video pembelajaran.

Jika madrasah dapat menyediakan sarana media video pembelajaran yang lengkap sesuai kebutuhan, maka hasil belajar siswa akan meningkat karena adanya bahan pembelajaran sangat memengaruhi kondisi psikologis siswa. Intensitas hasil belajar yang tinggi harus diimbangi kelengkapan sarana penunjang di lingkungan madrasah. Oleh karenanya pihak madrasah harus memerhatikan ketersediaan sarana media video pembelajaran. Semakin lengkap sarana media video pembelajaran yang tersedia semakin mudah siswa menemukan bahan pembelajaran yang dibutuhkan, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran.

3. Berkaitan masalah ketiga, permasalahan bahasa dalam video pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan karakter siswa. Hal ini dapat diatasi dengan adanya program-program penunjang bagi guru agar mampu mengedit video pembelajaran sehingga bahasa dalam video pembelajaran sesuai dengan karakter dan mudah untuk dipahami oleh

siswa. Peran seluruh warga sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangatlah penting.

Motivasi siswa terhadap materi pelajaran dapat terbentuk jika ada dorongan dari lingkungan sekitar terutama ketersediaan sarana media video pembelajaran. Siswa yang mempunyai motivasi belajar akan cenderung memiliki nilai akademik lebih baik dibandingkan siswa yang lain karena semakin lenhkap ketersediaan sarana media video pembelajaran akan memperluas wawasan akan pengetahuan, menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4. Berkaitan masalah keempat, sebagaimana guru terkadang merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran. Sudah seharusnya pihak madrasah membuat tempat permanen untuk peralatan media video pembelajaran seperti LCD Proyektor, Speaker, stop kontak.

Video akan lebih menarik dan bermakna jika sajian sound mendukung dan tepat. Dengan adanya pengeras suara, selain memperjelas, juga akan membantu siswa lebih fokus pada materi yang disampaikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, ketertarikan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran dipengaruhi oleh faktor jarang nya penggunaan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe. Oleh sebab itu penggunaan media video pembelajaran dapat dijadikan alternatif untuk memvariasikan metode mengajar.

Ketika menggunakan video pembelajaran, sebagian besar siswa lebih tertarik ketika bagian dari video yang diputar merupakan gambar atau cuplikan video, dibandingkan tayangan yang hanya menampilkan teks. Tujuan

penggunaan media video pembelajaran adalah untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa. Sehingga jangan sampai siswa hanya tertarik dengan video, gambar, maupun animasi yang terdapat didalam media pembelajaran. video sebab itu, penggunaan animasi, gambar dan cuplikan video harus diperhatikan dalam menyusun media video pembelajaran. Hal lainnya yang harus diperhatikan berikutnya adalah penggunaan pengeras suara. Penggunaan speaker bertujuan agar suara yang dihasilkan lebih jelas terdengar oleh semua siswa tanpa mengganggu konsentrasi siswa dengan penggunaan suara yang tidak terlalu keras atau terlalu pelan.

Choirun Niswah mengatakan bahwa mempelajari sejarah kehidupan masa lampau umat Islam, membantu kita memahami sebab-sebab kemajuan dan kemunduran peradaban Islam. Pemahaman tersebut dapat dijadikan sebagai alat berpijak untuk mengembangkan peradaban Islam di masa sekarang, dengan mengambil yang baik dan membuang kesahahan-kesalahan pada masa lampau. (Choirun Niswah, 2016, h. 7)

Sejarah yang membahas berbagai peristiwa masa lampau, jangan diremehkan dan dibiarkan seiring dengan berlalunya waktu, sebab begitu besar makna sejarah bagi kehidupan manusia. “belajarlah dari sejarah”, demikian kata-kata mutiara yang dapat mengingatkan kita akan makna sejarah.

Samsul Munir Amin mengatakan bahwa sejarah memiliki nilai dan arti penting yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam. Hal ini dikarenakan sejarah menyimpan dan mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi perkembangan kehidupan

manusia. Pentingnya memahami sejarah peradaban Islam tidak semata-mata untuk mengetahui tanggal, bulan, tahun dan abad suatu peristiwa dimasa lampai. Namun juga memahami realitas muslim untuk memahami suatu peristiwa peradaban Islam. (Samsul Munir Amin, 2014. h. 13)

Jika Mengkaji sejarah, kita akan dapat memperoleh informasi tentang aktivitas peradaban Islam dari zaman Rasulullah sampai sekarang, mulai dari pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, kemunduran, dan kebangkiatan kembali peradaban Islam. Dari sejarah dapat diketauai segala sesuatu yang terjadi dalam peradaban Islam dengan segala ide, konsep, institusi, sistem, dan operasionalnya yang terjadi dari waktu ke waktu. Jadi sejarah pada dasarnya tidak hanya sekedar memberikan romantisme, tetapi lebih dari itu merupakan refleksi histori.

Mempelajari sejarah peradaban Islam dapat memberikan semangat *back projecting theory* untuk membuka lembaran dan mengukir kejayaan dan kemajuan peradaban Islam yang baru dan lebih baik. Dan dengan mempelajari sejarah peradaban Islam juga, diharapkan seseorang dapat mengetahui, memahami pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam, sejak zaman lahirnya sampai masa sekarang. Sejarah peradaban Islam tidak hanya memiliki manfaat yang sangat besar dalam pembangunan dan pengembangan peradaban Islam, namun dapat pula menyelesaikan problematika peradaban Islam pada masa kini. Disamping itu, dapat memunculkan sikap positif terhadap berbagai perubahan sistem peradaban Islam.